

ABSTRACT

AYUNINGTYAS, INGGITA PRAMESTI (2022). **Memory Banda's Ideologies of Campaigning Against Child Marriage Depicted in Her Speeches.** Yogyakarta: The Graduate Program in English Language Studies, Universitas Sanata Dharma.

Child marriage has become global world issue that has to be handled. One of them is child marriage in Malawi. Malawi has a high rank of child marriage in the world (50%). It is because their sexual cleansing tradition and cultures which manifest the belief on the importance of the marriage. Girls are sent to the initiation camps to learn about sexual activity, household chores and motherhood stuff. Most Malawian girls obey this tradition, except Memory Banda. She has a different opinion about this tradition and child marriage. She prefers to reject the tradition and choose her own desire to get higher education. She delivered her speeches in TED Talk, Oslo Freedom Forum and Bond Conference to gain international attention in helping her work to end the child marriage. Her speeches contain her ideologies to challenge the domination in Malawi. This research intends to reveal her ideologies as the struggle of children to reject the child marriage. There are two objectives in this study. The first objective is to reveal Banda's ideologies of campaigning to stop Malawi's child marriage through her speeches. Second objective is to figure out how those linguistic features reveal her ideologies.

This research uses Discourse Analysis (DA) as the approach. Empirical DA is utilized since this research combines microanalysis of the language features and macroanalysis of Banda's ideologies. The data of this research is Banda's speeches. DA is used to relate the context of the speeches used in social settings. SFG by Halliday is utilized to support the analysis of ideologies by providing the linguistic proofs of the speeches.

The finding shows that Banda advocates collaboration, girl empowerment, humanism, equality to participate in society, and self-determination to marry in one's right time ideology in her speeches. In each ideology, the transitivity and modality elements support the construction of ideology. Banda mainly fights for contribution of other parties to end child marriage, increasing women's self-esteem and education awareness, revealing cruel sides of child marriage for human, equal opportunity in every fields, and freedom to choose marriage status in her own time and not get the tradition. Banda's high commitment towards her ideology is depicted through her action and the way she thinks, such as continuing studies until college and has not been married until now because she still focuses on her mission. Clauses chosen as the data in her speeches are more personal based on her own experience living in Malawi.

Keywords: *Child Marriage, Commitment, Discourse Analysis, Ideology, Memory Banda, Systemic Functional Grammar*

ABSTRAK

AYUNINGTYAS, INGGITA PRAMESTI (2022). **Memory Banda's Ideologies of Campaigning Against Child Marriage Depicted in Her Speeches.** Yogyakarta: Program Magister Kajian Bahasa Inggris, Universitas Sanata Dharma.

Pernikahan anak telah menjadi isu dunia yang harus ditangani. Salah satunya adalah pernikahan anak yang terjadi di Malawi. Malawi berada di posisi tinggi di dunia dengan persentasi 50% untuk pernikahan dini. Ini terjadi karena adanya tradisi inisiasi seksual dan kebudayaan yang tertanam di kepercayaan akan pentingnya pernikahan. Perempuan-perempuan dibawah umur dikirim ke perkemahan inisiasi untuk belajar tentang aktivitas seksual, pekerjaan rumah tangga, dan hal keibuan. Kebanyakan perempuan Malawi mematuhi tradisi ini, kecuali Memory Banda. Dia memiliki pemikiran yang berbeda tentang tradisi ini dan pernikahan anak. Dia lebih memilih untuk menolak tradisi dan memilih keinginannya sendiri untuk mendapat pendidikan yang lebih tinggi. Dia menyampaikan pidatonya di *TED Talk*, *Oslo Freedom Forum*, dan *Bond Conference* untuk mendapat perhatian internasional dalam membantunya mengakhiri pernikahan anak di Malawi. Pidatonya mengandung ideologi untuk menantang dominasi di Malawi. Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap ideologinya sebagai perjuangan anak yang menolak pernikahan anak. Ada dua tujuan di penelitian ini. Tujuan pertama yaitu mengungkap ideologi Banda dalam berkampanye untuk menghetikan pernikahan anak Malawi. Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui bagaimana unsur-unsur linguistik mengungkap ideologi yang melawan pernikahan anak di Malawi.

Analisis Wacana digunakan di dalam penelitian ini. *Empirical Discourse Analysis* digunakan karena penelitian ini mengkombinasikan analisis mikro pada bahasa dan analisis makro pada ideologi. Pidato Banda dibuat sebagai reaksinya atas apa yang terjadi di negaranya. Analisis Wacana digunakan untuk mengidentifikasi konteks pidato dalam kondisi sosial. *Systemic Functional Grammar* milik Halliday digunakan untuk mendukung analisis wacana dengan menyediakan bukti linguistik dari pidato.

Hasil analisis menunjukkan bahwa Banda menyokong ideologi kerja sama, pemberdayaan perempuan, humanisme, kesetaraan untuk berpartisipasi di masyarakat, dan penentuan nasib sendiri untuk menikah di waktu yang tepat di pidatonya. Di setiap ideologi, unsur-unsur *transitivity* dan *modality* mendukung tersusunnya ideologi-ideologi tersebut. Banda terutama memperjuangkan kontribusi dari berbagai pihak untuk memerangi pernikahan anak, meningkatkan kepercayaan diri perempuan dan kesadaran akan pendidikan, mengungkap sisi kejam dari pernikahan anak untuk manusia, kesempatan yang sama di setiap aspek kehidupan, dan kebebasan untuk memilih status pernikahan di waktu yang tepat dan kebebasan untuk tidak mengikuti tradisi. Komitmen Banda yang tinggi terhadap ideologinya tampak melalui aksinya dan cara dia berpikir seperti melanjutkan pendidikan sampai kuliah dan belum menikah sampai sekarang karena dia masih

fokus pada misinya. Klausa-klausa di pidatonya lebih menunjukkan pengalaman pribadi hidup di Malawi.

Keywords: *Pernikahan Anak, Komitmen, Analisis Wacana, Ideologi, Memory Banda, Systemic Functional Grammar*

